



PENDIDIKAN ISLAM DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Manja

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

manja.tidak.manja@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine Islamic education in Islamic guidance and counseling, as an attempt to describe and explain the problems of education in general and Islamic education, and the relationship between Islamic education in Islamic guidance and counseling. The development of today's era greatly affects the world of education, so that in the world of education there are many new discoveries that change the mindset of educators, from a conventional mindset to a modern mindset. Islamic education is a process of preparing the younger generation to fill roles, transferring knowledge and Islamic values that are aligned with human functions to do good in the world and reap the rewards in the hereafter. Guidance and counseling is an integral part of education, meaning an inseparable part, a comprehensive part, a part that infiltrates all parts of education. Islamic education places humans as the main subject and target for developing all the potential that exists in order to become a more perfect human being (insan kamil) to get a share of the world and the hereafter.

Keywords: *Education, Guidance and Counseling*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pendidikan Islam dalam bimbingan dan konseling Islam, sebagai usaha mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan pendidikan secara umum dan pendidikan Islam, dan keterkaitan pendidikan Islam dalam bimbingan dan konseling Islam. Perkembangan zaman saat ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan, sehingga dalam dunia pendidikan banyak penemuan baru yang mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang konvensional menjadi pola pikir yang modern. Pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan, artinya bagian yang tidak terpisahkan, bagian yang menyeluruh, bagian yang menyusup disemua

bagian pendidikan. Pendidikan Islam mendudukan manusia sebagai subyek dan sasaran utama untuk dikembangkan seluruh potensi yang ada agar menjadi manusia yang lebih sempurna (insan kamil) untuk mendapatkan kebagian dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Pendidikan, Bimbingan dan Konseling

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan, memandang bahwa manusia dilahirkan dibekali akal, pikiran dan perasaan. Dalam mengemban tugas mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya menuju manusia yang lebih sempurna maka kadang akal, pikiran dan perasaan, serta ketrampilan tidak berfungsi mulus ketika dihadapkan dengan tugas-tugas kehidupan yang beraneka ragam. Diharapkan bimbingan dan konseling mampu membantu mengatasi masalah akal, pikiran, dan perasaan serta keterampilan manusia itu, sehingga akan mampu berkembang dan mengaktualisasikan dirinya dengan optimal.

Perkembangan zaman saat ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan, sehingga dalam dunia pendidikan banyak penemuan baru yang mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang konvensional menjadi pola pikir yang modern. Dengan demikian perubahan tersebut berdampak pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Untuk menyikapi perubahan itu, para pakar pendidikan mengkritisi teori pendidikan yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang menjelaskan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Depag RI, 2006). Bahwa tujuan pendidikan ini agar terciptanya manusia yang berkualitas dan profesional sehingga mempunyai cara pandangan yang luas dalam menyikapi suatu masalah atau dalam menggapai suatu cita-cita diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam situasi dan kondisi lingkungan. Dengan adanya pendidikan tersebut akan dapat memeberikan petunjuk agar hidup lebih baik lagi dalam segala aspek.

Proses pendidikan bisa diberikan sebelum bayi lahir seperti dengan memainkan musik klasik atau membacakan ayat suci Alquran kepada bayi dalam kandungan dengan harapan mengajar bayi sebelum kelahiran. Pendidikan juga diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mengubah tata laku dan sikap seseorang atau kelompok dan usaha untuk mendewasakan manusia dengan cara pelatihan, bimbingan dan pengajaran.

Prosesi pengembangan manusia melalui pendidikan tentu saja tidak akan pernah sempurna, sehingga pendidikan akan terus dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia, artinya manusia selalu berproses melalui pendidikan agar mampu berkembang dan merealisasikan dirinya (*self realization*) menuju manusia sempurna (insan kamil). Potensi manusia yang mampu menyadari akan dirinya (*self awareness*) dan sekaligus sadar akan pemikirannya, juga mampu membedakan dirinya dengan sesuatu yang berada di luar dirinya, maka manusia akan menjadi manusia yang sebenarnya jika dapat merealisasikan hakikatnya secara total.

Pada dasarnya pengertian pendidikan dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' (KBBI Offline Versi 1.5.1) dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (1962) (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Bahwa dengan demikian, pendidikan secara umum ataupun pendidikan Islam ini sangatlah dibutuhkan oleh individu atau kelompok dalam mencapai kedewasaannya sehingga individu atau kelompok tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai petunjuk Allah dan Rasulnya.

Pendidikan atau bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islam merupakan

proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan Alquran dan sunnah rasul.

Bimbingan Islam merupakan sebuah proses bimbingan bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Bahwa individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, maksudnya sebagai berikut: Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai dengan *sunatulloh*, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui rasulnya (ajaran Islam). Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

Tulisan ini akan mengkaji pendidikan Islam dalam bimbingan dan konseling Islam, sebagai usaha mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan, yaitu: pertama, bagaimana pendidikan secara umum dan pendidikan Islam? Kedua, bagaimana bimbingan dan konseling secara umum dan Islam? Ketiga, bagaimana keterkaitan pendidikan Islam dalam bimbingan dan konseling Islam?.

METODE PENELITIAN

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian Kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang berdasarkan pada kajian tulisan-tulisan atau pustaka yang sesuai dan relevan dengan penelitian tersebut penelitian ini dilakukan lewat beragam informasi kepustakaan (buku, Ensiklopedia, Jurnal ilmiah, Koran, majalah dan dokumen). Adapun dalam penulisan ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan interpretasi. Data yang sudah terkumpul dan direpresentasikan harus disertai dengan penafsiran.

Penulisan ini menggunakan metode analisis deskriptif dan interpretasi. Deskripsi adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mengembangkan dan melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Data yang sudah terkumpul dan dipresentasikan harus disertai dengan penafsiran. Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen.

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari

sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

PEMBAHASAN

Pendidikan Secara Umum

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *ducare*, berarti menuntun, mengarahkan, atau memimpin, dan awalan *e*, berarti keluar. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai “*Erziehung*” yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan/potensi anak. Dalam bahasa Jawa pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah, kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam bahasa Arab pendidikan disebut *Tarbiyah* diambil dari *Rabba* yang bermakna memelihara, mengurus, merawat, mendidik. Dalam literatur-literatur berbahasa Arab kata *Tarbiyah* mempunyai bermacam macam definisi yang intinya sama mengacu pada proses pengembangan potensi yang dianugerahkan pada manusia. Definisi-definisi itu antara lain sebagai berikut:

Tarbiyah adalah proses pengembangan dan bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga *mutarabbi* (anak didik) bisa dewasa dan mandiri untuk hidup di tengah masyarakat. (Ath-Thabari, 2009). *Tarbiyah* adalah kegiatan yang disertai dengan penuh kasih sayang, kelembutan hati, perhatian bijak dan menyenangkan; tidak membosankan. (Al-maraghi dan Ahmad Musthafa, 1993). *Tarbiyah* adalah proses yang dilakukan dengan pengaturan yang bijak dan dilaksanakan secara bertahap dari yang mudah kepada yang sulit. *Tarbiyah* adalah mendidik anak melalui penyampaian ilmu, menggunakan metode yang mudah diterima sehingga ia dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tarbiyah* adalah kegiatan yang mencakup pengembangan, pemeliharaan, penjagaan, pengurusan, penyampaian ilmu, pemberian petunjuk, bimbingan, penyempurnaan dan perasaan memiliki terhadap anak didik. (Al-maraghi dan Ahmad Musthafa, 1993).

Definisi-definisi di atas tersirat unsur-unsur pembelajaran yaitu *ta'lim* dan *tadris* (*Instruction*) *tahdib* dan *ta'dib* (penanaman akhlak mulia) dan *Tadrib* (*Training*-pelatihan).

Banyak tokoh yang berpendapat tentang pendidikan, diantaranya adalah: H. Fuad Ihsan menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. (Ihsan, 2005).

Jhon Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. (Dewey, 2003). J.J. Rousseau (2003) menjelaskan bahawa pendidikan merupakan memberikan kita pembekalan yang sudah ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada masa dewasa.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. (Hamalik, 2004). Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar anak mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pengertian di atas mengindikasikan betapa peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (*nation character building*).

Pendidikan Islam

Islam sering disalahpahami, khususnya dengan diidentikkan dengan Muslim. Islam dan Muslim adalah dua istilah yang berbeda. Islam adalah agama. Muslim adalah pemeluknya. Islam sering diidentikkan dengan perilaku kaum Muslim atau umat Islam. Padahal,

sebagaimana perilaku penganut agama lainnya, perilaku seorang Muslim belum tentu mencerminkan ajaran atau syariat Islam.

Islam merupakan sebuah agama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Islam dalam Arab yaitu al-islām, الإسلام, "berserah diri kepada Tuhan" adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah Swt. Dalam Alquran Islam disebut juga Agama Allah atau Dienullah dalam bahasa Arab: **اللهِ دِين**

Pengertian Islam menurut bahasa, kata Islam berasal dari kata *aslama* yang berakar dari kata *salama*. Kata Islam merupakan bentuk mashdar (infinitif) dari kata *aslama* ini.

إسلاماً يسلم أسلم من مصدر الإسلام

Ditinjau dari segi bahasanya, yang dikaitkan dengan asal katanya (etimologis), Islam memiliki beberapa pengertian, sebagai berikut: (1). Islam berasal dari kata 'salm' (السَّلْم) yang berarti damai atau kedamaian; (2). Islam Berasal dari kata 'aslama' (أَسْلَمَ) yang berarti berserah diri atau pasrah; (3). Islam Berasal dari kata *istaslama-mustaslimun* : penyerahan total kepada Allah Swt.

Pengertian Islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu S (sin), L (lam), M (mim) yang bermakna dasar "selamat" (*Salama*). Dari pengertian Islam secara bahasa ini, dapat disimpulkan Islam adalah agama yang membawa keselamatan hidup di dunia dan di akhirat (alam kehidupan setelah kematian).

Islam juga agama yang mengajarkan umatnya atau pemeluknya untuk menebarkan keselamatan dan kedamaian, antara lain tercermin dalam bacaan shalat sebagai ibadah utama yakni ucapan doa keselamatan "*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh*" (**وَبَرَكَاتُهُ اللهُ**) (**وَرَحْمَةً عَلَيْكُمْ السَّلَامُ**) semoga keselamatan dan kasih sayang Allah dilimpahkan kepadamu sebagai penutup shalat.

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Dapat dikatakan pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. (Akaha, 2001).

Dari berbagai literatur terdapat berbagi macam pengertian pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut: Menurut Athiyah Al-Abrasy, pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya,

sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur spanya. Menurut Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia akan menerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.

Mengenai definisi di atas ada tiga unsur yang membentuk pendidikan yaitu adanya proses, kandungan, dan penerima. Kemudian disimpulkan lebih lanjut yaitu sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam diri manusia". Jadi definisi pendidikan Islam adalah, pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian. Jadi pendidikan ini hanyalah untuk manusia saja.

Kembali kepada definisi pendidikan Islam yang menurut Al-Attas diperuntukkan untuk manusia saja. menurutnya pendidikan Islam dimasukkan dalam *At-ta'dib*, karena istilah ini paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan itu, sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan kepada hewan. Menurut Al-Attas *Adabun* berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hierarki sesuai dengan beberapa tingkat dan tingkatan derajat mereka dan tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kepastian dan potensi jasmaniah, intelektual, maupun rohaniah seseorang.

Dari pengertian Al-Attas tersebut dibutuhkan pemahaman yang mendalam, arti dari pengertian itu, yaitu "pengenalan" adalah menemukan tempat yang tepat sehubungan dengan apa yang dikenali, sedangkan "pengakuan" merupakan tindakan yang bertalian dengan pengenalan tadi. Pengenalan tanpa pengakuan adalah kecongkakan, dan pengakuan tanpa pengenalan adalah kejahilan belaka. Dengan kata lain ilmu dengan amal haruslah seiring. Ilmu tanpa amal maupun amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan. Kemudian tempat yang tepat adalah kedudukan dan kondisinya dalam kehidupan sehubungan dengan dirinya, keluarga, kelompok, komunitas dan masyarakatnya, maksudnya dalam mengaktualisasikan dirinya harus berdasarkan kriteria Alquran tentang ilmu, akal, dan kebaikan (ihsan) yang selanjutnya mesti bertindak sesuai dengan ilmu pengetahuan secara positif, dipujikan serta terpuji.

Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris *guidance* dan *counseling*. Dalam kamus bahasa Inggris "*guidance*" dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*Showing the way*), memimpin (*leading*);

menuntun (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasehat (*giving advice*).

Secara terminologi penulis mengemukakan pendapat para ahli tentang pengertian bimbingan sebagai berikut: Menurut Prof. Dr. Bimo Walgito bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Walgito, 1995). Menurut W. S. Winkel bahwa bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada kelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. (Winkel, 1981). Menurut Drs. Prayitno dan Erman Amti bahwa bimbingan adalah suatu usaha agar setiap individu mengenal dengan kemampuannya, perkembangan pada saat ini dalam berbagai bidang kehidupan dan rencana-rencana atau ambisi-ambisinya untuk masa depan. (Prayitno, 1986). Menurut Crow dan Crow yang dikutip oleh Hellen bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri dan memikul bahaya sendiri. (Hallen, 1986).

Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara bekesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. (Sukardi, 2002). Menurut Miller (Djumhur dan Moh. Surya) bahwa mengartikan bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan *penyesuaian diri* (adaptasi) secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat. (Saliyo, 2008).

Melihat beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan seseorang kepada individu yang bermasalah agar mereka dapat mengatasi segala permasalahan yang mereka hadapi sehingga dapat tercapai kesejahteraan hidupnya.

Kemudian dalam kamus bahasa Inggris, bahwa kata *counseling* dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan sebagai berikut; nasehat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*). dengan demikian, bahwa *counseling* akan diartikan sebagai pemberian nasehat; pemberian anjuran; dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Pengertian konseling ini juga terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli

bimbingan dan konseling, di antaranya, yakni: Menurut Maclean, dan Sherzer dan Stone yang di kutip oleh H. Prayitno dan Erman Amti bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tetap maka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja profesional, yaitu orang yang telah berlatih dan pengalaman membantu orang lain dalam mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi. (Adz-Dzaky, 2002). Menurut M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky bahwa konseling adalah suatu aktivitas pemberian nasehat dengan berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pemberian yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien, yang mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia memohon pertolongan kepada konselor. (Adz-Dzaky, 2002).

Menurut Hellen bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tetap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik, terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal. (Hallen, 1986). Berdasarkan ASCA (*American School Counselor Association*) yang dikutip lagi oleh Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nur Ihsan yang berjudul "Landasan Bimbingan dan Konseling". Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya. (Yusuf dan Nurihsan, 2005).

Dewa Ketut Sukardi bahwa konseling adalah suatu proses yang berorientasikan belajar yang dilaksanakan dalam suatu lingkungan sosial antar seorang dengan seorang. Dimana seorang konselor dituntut harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis. Konselor berusaha membantu klien dengan metode yang sesuai atau cocok dengan kebutuhan klien tersebut dalam hubungan dengan keseluruhan program agar individu dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya sendiri untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realitas. Sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif. (Sukardi, 2002).

Menurut Williamson yang dikutip lagi oleh M. Arifin yang berjudul "Teori-teori *Counseling* Umum dan Agama" bahwa *counseling* diartikan sebagai suatu proses personalisasi dan individualisasi untuk membantu seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah, ciri-ciri perilaku sebagai warga Negara dan nilai-nilai pribadi dan sosial serta kebiasaan-kebiasaan dan semua kebiasaan lainnya, mempelajari keterampilan (*Skill*), sikap dan

kepercayaan yang dapat membantu dirinya selaku makhluk yang dapat menyesuaikan diri secara normal. (M. Arifin, 1994).

Menurut L. R. Wolberg yang dikutip lagi oleh Dewa Ketut Sukardi yang berjudul "Pengantar Teori Konseling" bahwa konseling merupakan bentuk wawancara dimana klien ditolong untuk mengerti lebih jelas dirinya sendiri, untuk dapat memperbaiki kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan atau untuk dapat memperbaiki kesukaran penyesuaian. Dalam hubungan ini konseling dapat dilakukan secara mendalam atau secara dangkal. Bisa sekedar membantu memperbaiki hubungan dengan lingkungan, bisa juga mendalam dan meluas seperti tercapainya perubahan-perubahan struktur intrapsikis. Konseling ini biasanya dilakukan oleh mereka yang ahli (misalnya psikologi, psikiater, sosial worker, pendidik dan lain-lain) dan sukar dipisahkan dari psikoterapi. (M. Arifin, 1994).

Menurut Wrenn yang dikutip lagi oleh Dewa Ketut Sukardi yang berjudul "Pengantar Teori Konseling" bahwa konseling adalah relasi antara pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkannya secara bersama-sama, sehingga pada akhirnya orang yang lebih muda atau orang yang mempunyai kesulitan yang lebih banyak diantara keduanya dibantu oleh yang lain untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri. (Sukardi, 2002).

Konseling yang diungkapkan dalam pengertian di atas adalah mencakup semua bentuk hubungan antara dua orang di mana yang seorang ialah klien, dibantu untuk lebih mampu menyelesaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Suasana hubungan dalam konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk mendapatkan dan memberikan berbagai informasi, melatih dan mengajar, meningkatkan kematangan dan upaya terapi atau penyembuhan. Di sini istilah konseling juga mengandung pengertian yang lebih luas yang mencakup bidang-bidang yang bersifat lebih khusus. Usaha kesehatan mental, sebagai salah satu usaha penyediaan terapi psikis. Konseling dalam industri dan atletik meliputi usaha untuk menangani masalah-masalah pribadi, disamping melatih keterampilan orang-orang yang terlibat di dalam bidang tersebut. Akhirnya konseling mengalami kesulitan-kesulitan dalam bidang pendidikan atau pengajaran yang meliputi kelemahan dalam keterampilan, kebiasaan belajar, perencanaan kurikulum dan masalah-masalah emosional. (Sukardi, 2002).

Melihat pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada individu atau kelompok yang bersifat psikis (kejiwaan) agar individu atau kelompok itu dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dan lingkungan serta dapat membentuk pribadi yang mandiri. Sedangkan konseling adalah hubungan timbal balik antara dua orang dimana untuk mencapai pengertian tentang dirinya dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya.

Dulu istilah konseling di Indonesia menjadi penyuluhan (nasehat), akan tetapi istilah penyuluhan banyak digunakan pada bimbingan lain, misalnya dalam penyuluhan pertanian, dan penyuluhan keluarga berencana, yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud konseling. Maka agar tidak menimbulkan salah paham istilah *counseling* tersebut langsung diserap menjadi konseling.

Mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang bahwa konseling sebagai teknik bimbingan, dengan kata lain konseling berada dalam bimbingan. Pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan merupakan pencegahan munculnya masalah yang dialami oleh individu dengan kata lain bimbingan sifat atau fungsinya preventif (pencegahan), sedangkan konseling sifatnya kuratif dan Korektif. Namun bimbingan dan konseling dihadapkan pada objek yang sama yaitu problem sedangkan perbedaannya terletak pada perhatian dan perlakuan dari masalah.

Dari pandangan berbagai tokoh dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang baik individu maupun kelompok yang berkebutuhan ataupun bermasalah agar individu maupun kelompok itu dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan dapat mengambil keputusan terhadap yang akan diperbuatnya serta dapat mengaktualisasikan diri terhadap yang diputuskan juga bertanggung jawab terhadap keputusannya. Sehingga individu atau kelompok tersebut dapat hidup mandiri, mampu mengembangkan potensinya secara optimal dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan berujung pada individu atau kelompok dapat sejahtera dan bahagia, nyaman dan selamat serta diakui eksistensinya.

Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu usaha pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt, atau dengan kata lain bimbingan dan konseling Islam ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Ada beberapa definisi mengenai bimbingan dan konseling Islam yang dapat dikemukakan, sebagai berikut: Thohari mengartikan bimbingan dan konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Musnamar,1992). Yahya Jaya menyatakan bimbingan dan konseling agama Islam adalah pelayanan bantuan yang

diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam alquran dan hadits. (Jaya, 2004). Ainur Rahim Faqih dalam Yahya Jaya mengartikan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. (Jaya, 2004).

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam.

Fungsi bimbingan dan konseling Islam

Fungsi bimbingan dan konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Fungsi kuratif atau korektif, membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau di alami. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Berdasarkan fungsi bimbingan dan konseling Islam di atas, terlihat bahwa substansi layanan tersebut adalah untuk memecahkan setiap persoalan yang di hadapi oleh peserta didik terutama pada masa remaja dalam kehidupan sehari-hari serta mengusahakan sedapat mungkin agar masalah yang sama tidak terulang lagi.

Fungsi konseling secara tradisional digolongkan kepada tiga fungsi, yakni Remedial atau rehabilitatif. Secara historis konseling lebih banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi oleh psikologi klinik dan psikiatri. Peranan remedial berfokus pada masalah : penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional. Fungsi edukatif/pengembangan. Fungsi ini berfokus kepada masalah membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu meningkat kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan, untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan kecemasan, meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian dan sebagainya. Fungsi preventif/pencegahan. Fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk

melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya preventif meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islam dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan dari bimbingan dan konseling dalam Islam yang lebih terperinci adalah sebagai berikut: Untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.

Tujuan lain adalah untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan. Untuk mengembalikan pola pikir dan kebiasaan konseling yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam (bersumber pada Alquran dan paradigma kenabian).

Dalam bukunya *bimbingan dan konseling dalam islam*, Aunur Rahim Faqih membagi tujuan Bimbingan dan Konseling islam dalam tujuan umum dan tujuan khusus. (Faqih, 2011). Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Tujuan khususnya adalah Membantu individu agar tidak menghadapi masalah. Membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Ciri-ciri Bimbingan dan Konseling Islam

Peranan agama dalam bidang bimbingan dan konseling akan memberikan warna, arah dan susunan hubungan yang tercipta antara klien dan konselor. Prayitno menyatakan unsur-

unsur agama tidak boleh diabaikan dalam konseling, dan justru harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mencapai kesuksesan, upaya bimbingan dan konseling yaitu kebahagiaan klien. (Prayitno dan Amti, 2004). Ciri khas konseling Islam yang paling mendasar menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky, (2002). adalah Berparadigma pada wahyu dan keteladanan para Nabi, Rasul dan para ahli warisnya. Hukum konselor memberikan konseling kepada klien dan klien meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan dan bahkan merupakan ibadah. Akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal baik bagi diri sendiri maupun bagi kliennya. Sistem konseling Islami di mulai dari mengarahkan kepada kesadaran nurani.

Ada dua alasan mendasar mengapa perlu menghadirkan bimbingan dan konseling Islam. Alasan yang paling utama adalah karena Islam mempunyai pandangan-pandangan tersendiri mengenai manusia. Alquran sumber utama agama Islam, adalah kitab petunjuk, di dalamnya terdapat banyak petunjuk mengenai manusia. Allah, sebagai pencipta manusia tentu, tentunya tahu secara nyata dan pasti siapa manusia. Lewat Alquran Allah memberikan rahasia-rahasia tentang manusia. Karenanya kalau kita ingin tahu bagaimana cara menghadapi manusia secara sungguh-sungguh, maka Alquran (wahyu) adalah sumber yang layak dijadikan acuan utama dan tak pantas untuk dilupakan. Ajaran Islam dapat menjadi acuan sebagai landasan yang ideal dalam menjalani kehidupan. Untuk itu tepatlah kiranya jika teori-teori dan teknik-teknik bimbingan dan konseling yang lahir di Barat, terlebih dahulu di Islamisasikan sebelum diterapkan dalam kehidupan. Bimbingan dan konseling Islami memberikan jalan mencegah dan pemecahan masalah, selalu mengubah orientasi pribadi, penguatan mental spiritual, penguatan tingkah laku kepada akhlak yang mulia, upaya perbaikan serta teknik-teknik bimbingan dan konseling lainnya.

Keterkaitan Pendidikan Islam dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan, artinya bagian yang tidak terpisahkan, bagian yang menyeluruh, bagian yang menyusup disemua bagian pendidikan. Pendidikan Islam mendudukan manusia sebagai subyek dan sasaran utama untuk dikembangkan seluruh potensi yang ada agar menjadi manusia yang lebih sempurna (insan kamil) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian bahwa dalam pendidikan Islam seluruh ruang lingkupnya sudah berada di dalam bimbingan dan konseling Islam.

Bimbingan dan konseling Islam yang secara lebih rinci bertujuan untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa

(emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahnya serta ketabahan menerima ujiannya. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan. Untuk mengembalikan pola pikir dan kebiasaan konseli yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam (bersumber pada Alquran dan paradigma kenabian).

Bimbingan dan Konseling dengan Bimbingan dan Konseling Islam

Perbedaan bimbingan dan konseling umum dengan bimbingan dan Konseling Islam, (Musnamar,1992) di antaranya yaitu: Pada umumnya di barat proses layanan bimbingan dan konseling tidak dihubungkan dengan Tuhan maupun ajaran agama. Maka layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai hal yang semata-mata masalah keduniawian, sedangkan Islam menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam di hitung sebagai suatu sedekah. Pada umumnya konsep layanan bimbingan dan konseling barat hanyalah di dasarkan atas pikiran manusia. Semua teori bimbingan dan konseling yang ada hanyalah didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lalu, sedangkan konsep bimbingan dan konseling Islam didasarkan atas, yaitu Alquran dan Sunnah Rasul, aktivitas akal dan pengalaman manusia. Konsep layanan bimbingan dan konseling barat tidak membahas masalah kehidupan sesudah mati. Sedangkan konsep layanan bimbingan dan konseling Islam meyakini adanya kehidupan sesudah mati. Konsep layanan bimbingan dan konseling barat tidak membahas dan mengaitkan diri dengan pahala dan dosa. Sedangkan menurut bimbingan dan konseling Islam membahas pahala dan dosa yang telah di kerjakan.

PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dan bimbingan dan konseling Islam, dapat dimaknai sebagai: Pendidikan secara umum dan Islam. Pendidikan adalah memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani agar mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Sedangkan pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai Islam untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Bimbingan dan konseling secara umum dan Islam.

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok dalam mengoptimalkan perkembangannya. Sedangkan bimbingan dan konseling Islam adalah proses bantuan secara Islami agar dapat berkembang secara optimal sesuai petunjuk Allah dan Rasulnya. Keterkaitan pendidikan Islam dalam bimbingan dan konseling Islam. Bahwa dalam pendidikan Islam seluruh ruang lingkupnya sudah berada di dalam bimbingan dan konseling Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Akaha, H. Akhmad Zulfaidin. 2001. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar
- Al-maraghi, Ahmad Musthafa, 1993. *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk, Semarang: Karya Toha Putra
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, 2009. *Tafsir Ath Thabari Juz 'Amma*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Depag RI, 2006. *UU RI No. 14 TH 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta UU RI No 20 TH 2003 Tentang Sidiknas*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah
- Dewantara, Ki Hadjar. 1962. *Karya Bagian I: Pendidikan*, Yogyakarta: MLPTS
- Dewey, Jhon. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Faqih, Rahim. 2011. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: UII Press
- Farida, Saliyo, 2008. *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus
- Hallen A., 1986. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ihsan, H. Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- J.J. Rousseau, 2003. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jaya, Yahya. 2004. *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, Padang: Angkasa Raya
- KBBI Offline Versi 1.5.1
- M. Arifin, 1994. *Teori-teori Counseling Umum dan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press
- Musnamar, Thoha. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press

- Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, 1986. *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002 *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Litbang Kebahasaan, 2016. *EYD (EJAAN YANG DISEMPURNAKAN)* Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Frasa Lingua
- Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walgito. Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Winkel, W. S. 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia
- Yusuf, Syamsul dan A. Juntika Nurihsan, 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosda Karya